

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Sungai Lulut 4 Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Sungai Lulut 4 Banjarmasin

Kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa-siswi kelas I SDN Sungai Lulut 4 Banjarmasin berbeda-beda, ada yang hanya mengenal beberapa huruf, belum bisa mengucapkan huruf vokal dengan baik, belum bisa membunyikan gabungan huruf konsonan dengan huruf vokal, dan belum bisa membunyikan 2 huruf konsonan yang berdekatan.

Ketika seorang guru menggunakan metode atau strategi yang kurang bervariasi atau terkesan membosankan, siswa akan menjadi bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Ini akan mengganggu seberapa baik siswa memahami apa yang mereka pelajari. Pihak sekolah berupaya memberikan jam tambahan bagi anak-anak terutama untuk belajar membaca di akhir sesi karena tidak ingin masalah ini berlarut-larut.

Tentu saja, terlepas dari kenyataan bahwa orang tua dan keluarga memberikan pendidikan pertama kepada anak-anak mereka, masalah kesulitan ini juga terkait erat dengan kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran mereka juga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan sekolah untuk bekerja sama dalam mendukung anak-anak ketika mereka belajar membaca.

2. Faktor penyebab dalam belajar membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Sungai Lulut 4 Banjarmasin

Dari 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, terdapat 3 faktor yang menyebabkannya yaitu psikologis, fisiologis, dan eksternal (lingkungan). Guru dan orang tua harus mewaspadai masalah-masalah yang berkaitan dengan tantangan belajar agar dapat membimbing setiap siswa secara efektif karena kesulitan membaca tidak selalu disebabkan oleh karakteristik inteligensi yang rendah tetapi juga oleh yang non-intelektual. Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di rumah, kurangnya pendampingan orang tua berdampak pada siswa juga. Kurangnya keinginan dan semangat dalam belajar merupakan hambatan lain bagi keberhasilan membaca awal.

B. Saran

1. Bagi sekolah, agar memberikan memfasilitasi pembelajaran membaca dengan menyediakan media-media belajar. Hal ini memungkinkan dapat membantu guru untuk memberikan

pengajaran yang lancar dan jam tambahan kepada siswa yang berjuang untuk belajar membaca dan memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara meningkatkan pembelajaran mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru, lebih baik mempersiapkan dan merancang pelajaran remedial atau tambahan bagi siswa dengan kesulitan membaca sehingga pelajaran dapat disampaikan secara efektif ketika pelajaran tambahan dilakukan.
3. Bagi siswa, perlu disadari bahwa pemberian waktu tambahan merupakan salah satu cara bagi sekolah dan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan membiasakan mereka untuk gemar membaca.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi pijakan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan aspek yang berbeda, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca.
5. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan tentang kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa.